

DESKRIPTIF STATISTIK
PENDIDIKAN DINIYAH DAN
PONDOK PESANTREN

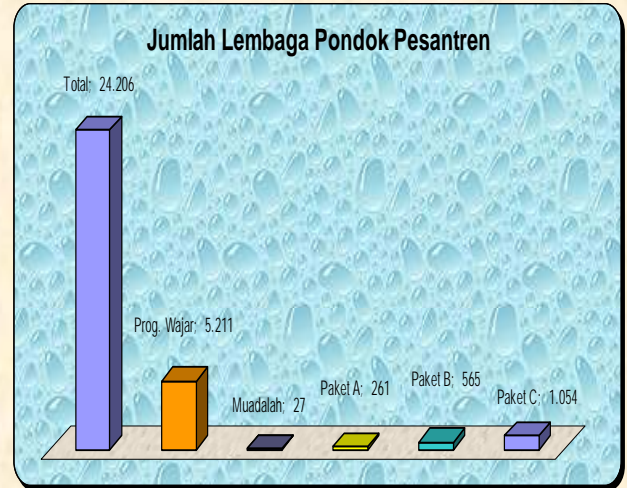
Deskriptif Statistik

Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

A. Lembaga

Jenis Lembaga Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang didata meliputi Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al Qur'an, dan Majelis Taklim.

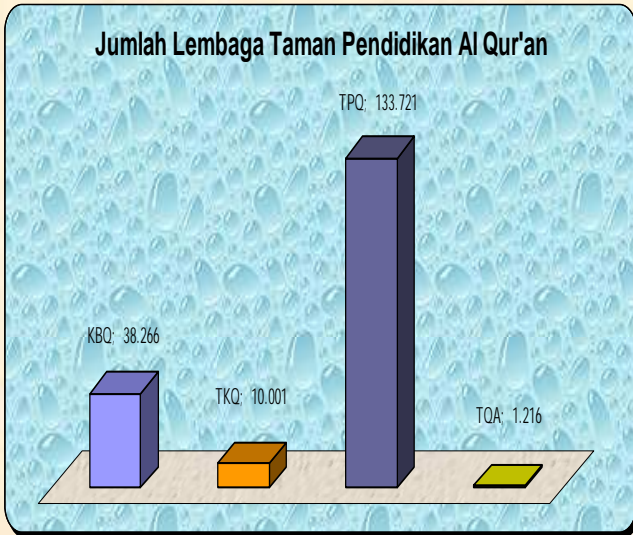
Jumlah lembaga yang berhasil didata pada pendataan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Tahun 2008/2009 sebanyak **24.206 lembaga Pondok Pesantren**, dimana sebanyak **5.211** lembaga menyelenggarakan **Program Wajar Dikdas Salafiyah**, kemudian sebanyak **32** lembaga menyelenggarakan **Program Muadalah yang tersebar di 8 Propinsi; yaitu : Aceh, Sumut, Sumbar, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur**. Pondok Pesantren penyelenggara program Paket A, Paket B, dan Paket C, sebanyak **261** lembaga penyelenggara **Paket A**, **565** lembaga penyelenggara **Paket B**, dan sebanyak **1.054** lembaga penyelenggara **Paket C**.



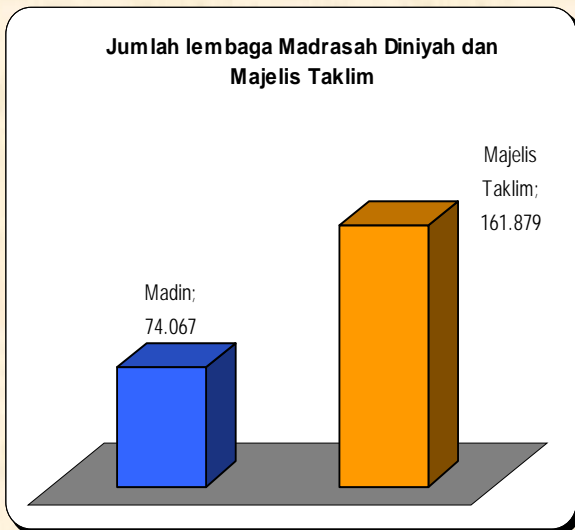
Grafik 3.1.
Jumlah lembaga Pondok Pesantren

Jumlah Lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an terdiri dari **KBQ, TKQ, TPQ, dan TQA**. Pada pendataan Tahun 2008/2009 terjaring sebanyak **38.266** lembaga **KBQ**, **10.001** lembaga **TKQ**, sebanyak **133.721** lembaga **TPQ**, dan sebanyak **1.216** berupa lembaga **TQA**.

Sementara untuk jumlah **Madrasah Diniyah (Madin)** yang terjaring pada pendataan Tahun 2008/2009 sebanyak **74.607**, kemudian untuk lembaga Majelis Taklim yang terjaring sebanyak **161.879**.



Grafik 3.2.
Jumlah lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an



Grafik 3.3.
Jumlah lembaga Madrasah Diniyah dan Majelis Taklim

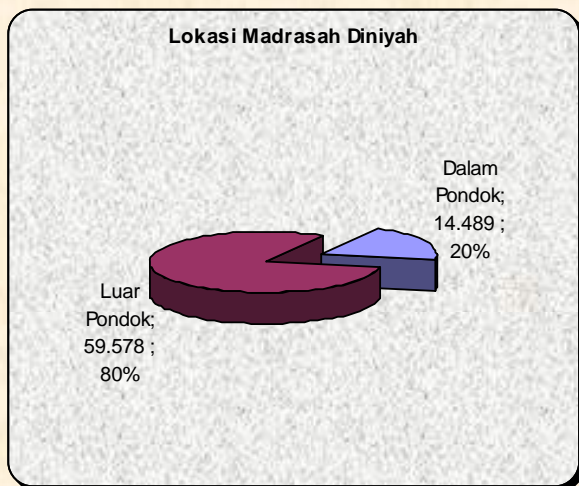
Jika melihat dari sisi sebaran lembaga berdasarkan propinsi, kita dapat melihat dua propinsi teratas yang memiliki jumlah Pondok Pesantren yang terbanyak, yaitu : Propinsi Jawa Barat dengan **7.691** lembaga, kemudian Propinsi Jawa Timur dengan jumlah

lembaga sebanyak **5.025**. Kemudian dari jumlah tersebut ternyata jumlah Pondok Pesantren dengan tipe Salafiyah di Propinsi Jawa Barat sebanyak **5.313** lembaga, sedangkan Propinsi Jawa Timur jumlah Pondok Pesantren dengan tipe Salafiyah sebanyak **2.125**. Akan tetapi dengan jumlah lembaga yang bertipe Salafiyah yang terpaut jauh tersebut, ternyata Pondok Pesantren yang menyelenggarakan Program Wajar Dikdas hanya berbeda sedikit, yakni sebanyak **1.146** lembaga, sementara Propinsi Jawa Timur sebanyak **1.194** lembaga. Hal ini menunjukkan proporsi yang kurang sempurna terhadap penyebaran pondok pesantren program wajar dikdas tersebut di kedua propinsi.

Sementara untuk gambaran mengenai Pondok Pesantren penyelenggara Program Paket A, Paket B, dan Paket C, ternyata pondok pesantren lebih berminat menyelenggarakan program Paket C, dibanding 2 paket program yang ada, yakni Paket A atau Paket B. Apakah hal ini bertanda bahwa Paket C secara mekanisme pasar banyak diminati? Ataukah ini juga bertanda bahwa banyak anak didik setingkat SMA/MA yang tidak lulus UN, baik itu siswa yang berasal dari pondok tersebut maupun bukan dari kalangan internal Pondok Pesantren? Hal ini perlu diteliti

lebih dalam lagi sehingga nantinya tidak akan menimbulkan kesalahan dalam pengambilan kebijakan.

Gambaran tentang Madrasah Diniyah, ternyata secara lokasi keberadaan sebanyak **80%** atau **59.578** lembaga berada di luar Pondok Pesantren. Ini berarti bahwa sangat dimungkinkan bahwa pengelola madrasah diniyah lebih banyak bukan berasal dari wilayah otonom pondok pesantren. Sementara hanya sebesar **20%** atau **14.489** saja yang dikelola didalam Pondok Pesantren.



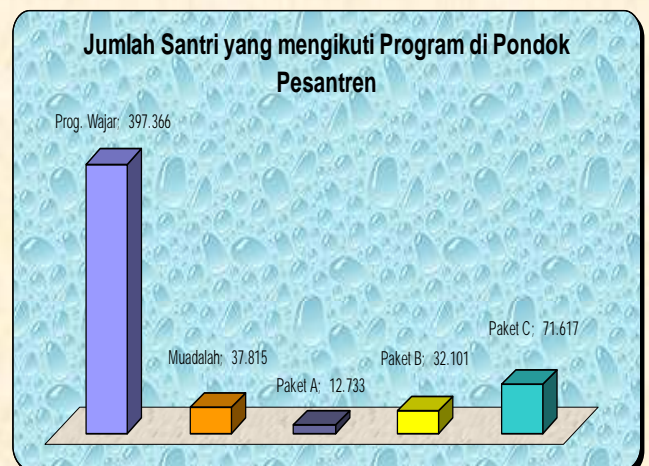
Grafik 3.4. Lokasi Madrasah Diniyah

Skala *resources* yang besar berkaitan dengan jumlah lembaga pendidikan diniyah dan pondok pesantren, perlu kiranya kita cermati bahwa animo masyarakat terhadap sektor pendidikan non formal sangat besar, sehingga ini perlu penanganan yang serius dari pemerintah, sehingga

secara kualitas dan *brand market* lebih baik.

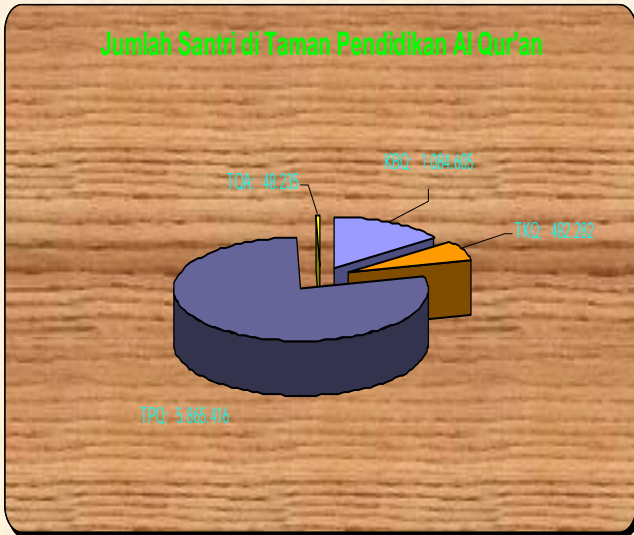
B. Santri

Jumlah total Santri yang belajar di Pondok Pesantren adalah sebanyak **3.647.719** orang. Dari jumlah tersebut, jumlah santri yang mengikuti program wajar dikdas sebanyak **397.366** orang. Kemudian santri yang mengikuti program pondok pesantren muadalah sebanyak **37.815** orang. Sementara jumlah santri yang mengikuti masing-masing program Paket A, paket B, dan Paket C adalah sebagai berikut: **12.733** orang mengikuti **Paket A**, sebanyak **32.101** santri mengikuti **Paket B**, dan sebanyak **71.617** orang santri mengikuti **Paket C**. Pada Paket C juga terdapat siswa peserta ujian musiman atau limpahan dari sektor formal yang tidak lulus UN, yakni yang terdata sebanyak **1.579**.



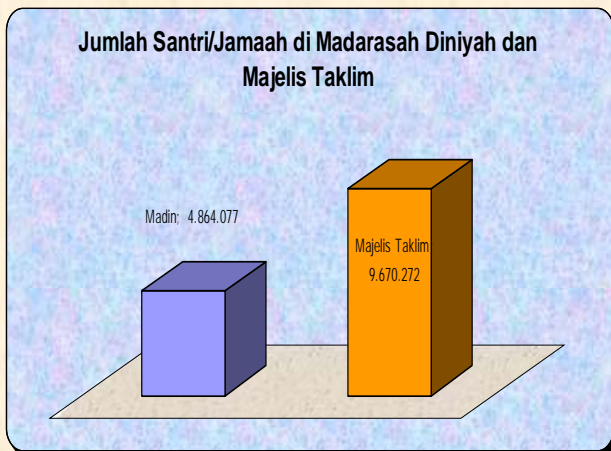
Grafik 3.5. Jumlah Santri di Pondok Pesantren

Sementara Jumlah Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an berdasarkan masing-masing lembaga adalah : sebanyak **1.084.605** di KBQ, **482.282** di TKQ, **5.865.416** di TPQ, dan sebanyak **48.235** di TQA.



Grafik 3.6.
Jumlah Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an

Jumlah Santri untuk Madrasah Diniyah (Madin) sebanyak **4.864.077**, sedangkan jumlah jamaah untuk Majelis Taklim sebanyak **9.670.272**.



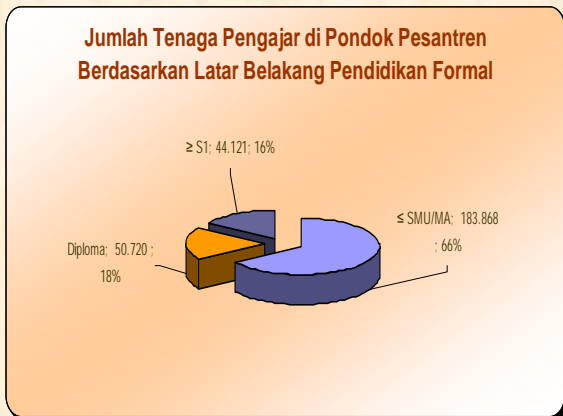
Grafik 3.7.
Jumlah Santri/Jamaah di Madrasah Diniyah dan Majelis Taklim

Sementara jika ditinjau dari sisi *gender* maka jumlah Santri di Pondok Pesantren secara total adalah sebanyak **1.953.992** atau **53,6%** untuk santri Laki-laki, sementara sebanyak **1.693.727** atau **46,4%** adalah Santri Perempuan. Dari data diatas nampaklah bahwa secara *gender* bahwa santri laki-laki lebih banyak dibanding santri perempuan. Kondisi sebaliknya terjadi untuk program Pondok Pesantren Muadalah, ternyata santri perempuan lebih banyak dibanding santri laki-laki, yakni sebanyak **14.489** atau **46,2%** untuk Santri Laki-laki, sementara Santri Perempuan sebanyak **16.904** atau **53,8%**. Kondisi yang sama juga terjadi untuk Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al Quran, baik untuk tingkat KBQ, TKQ, TPQ, maupun TQA, secara rerata santri perempuan lebih banyak dibanding santri laki-laki.

Melihat kondisi diatas perlu kiranya diteliti lebih dalam atau detail, mengapa Pondok Pesantren begitu diminati para santri Laki-laki dibandingkan dengan Santri Perempuan. Ataupun studi sebaliknya mengapa santri perempuan lebih mendominasi untuk program Pondok Pesantren Muadalah dan Taman Pendidikan Al Qur'an.

C. Tenaga Pengajar

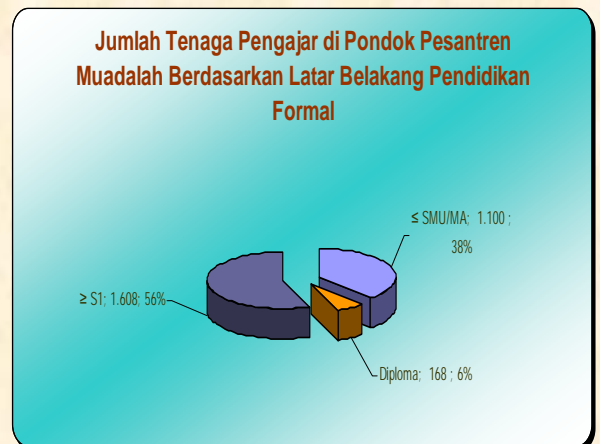
Secara keseluruhan jumlah Tenaga pengajar di Pondok Pesantren adalah sebanyak **278.709**. Jumlah tersebut jika diklasifikasikan berdasarkan latar belakang pendidikan formal, maka sebanyak **66% atau 183.868** berpendidikan maksimal SMA atau sederajat, sementara sebanyak **50.720 atau 18%** mengenyam pendidikan setara program Diploma. Sisanya sebanyak **16% atau 44.121** berpendidikan minimal Strata1 (S1).



Grafik 3.8.
Jumlah Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Formal

Sementara untuk Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Muadalah, komposisi berdasarkan latar belakang pendidikan formal adalah sebagai berikut : sebanyak **38,0% atau 1.100** berlatar pendidikan maksimum SMA atau sederajat, kemudian sebanyak **6,0% atau 168** mengenyam pendidikan sampai setara dengan Diploma, dan

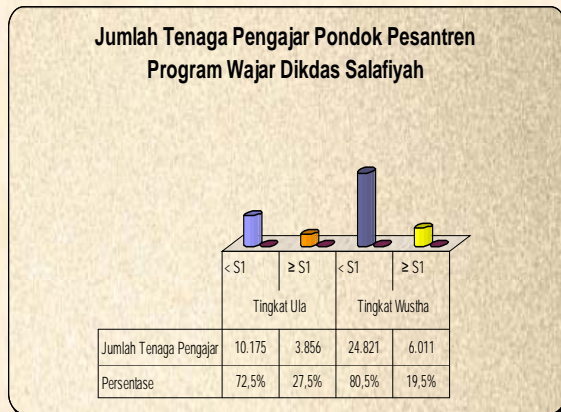
sebanyak **1.608 atau 56,0%** berlatar pendidikan minimal S1. Kondisi ini sudah cukup baik, hanya memang perlu peningkatan kualifikasi pendidikan bagi para Tenaga Pengajar yang belum mencapai tingkat S1. Hal ini penting, mengingat di dalam Undang-undang Sisdiknas mengamanatkan bahwa kualifikasi pendidikan tenaga pengajar adalah minimal S1. Selain itu juga menyangkut masalah program sertifikasi yang tentunya juga akan dapat meningkatkan kesejahteraan para tenaga pengajar tersebut, yang mana nantinya akan mendapat tunjangan dari pemerintah.



Grafik 3.9
Jumlah Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Muadalah Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Formal

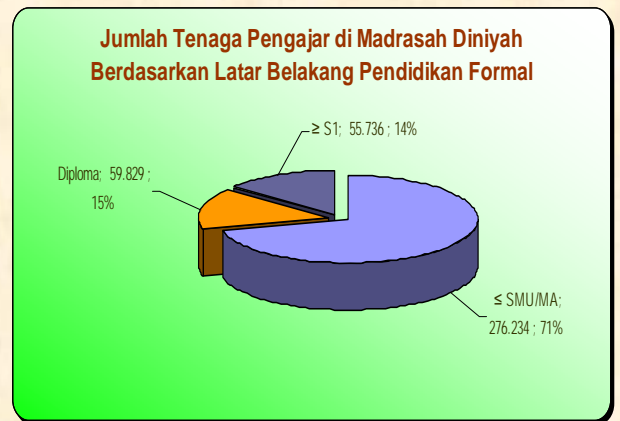
Untuk Pondok Pesantren penyelenggara Program Wajar Dikdas Salafiyah baik tingkat Ula maupun Wustha, ternyata sebagian besar Tenaga Pengajarnya belum mencapai pendidikan formal minimal S1, yakni

sebanyak **10.175** atau **72,5%** untuk **tingkat Ula**, dan sebanyak **80,5%** atau **24.821** untuk **tingkat Wustha**. Hal ini perlu perhatian serius dari pemerintah, agar para Tenaga Pengajar tersebut ditingkatkan kualifikasinya agar menjadi minimal berpendidikan S1.



Grafik 3.10.
Jumlah Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Program Wajar Dikdas Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Formal

Kondisi yang sama juga ditemukan untuk Tenaga Pengajar di Madrasah Diniyah (Madin), ternyata sebagian besar juga berlatar belakang pendidikan formal maksimal SMA atau sederajat, yakni sebanyak **276.234** atau **71%**. Sementara untuk yang berkualifikasi Diploma sebanyak **59.829** atau **15%**, sedangkan sisanya sebanyak **55.736** atau **14%** berpendidikan minimal S1. Data tersebut juga menunjukkan perlunya program peningkatan kualifikasi Tenaga Pengajar di Madrasah Diniyah.

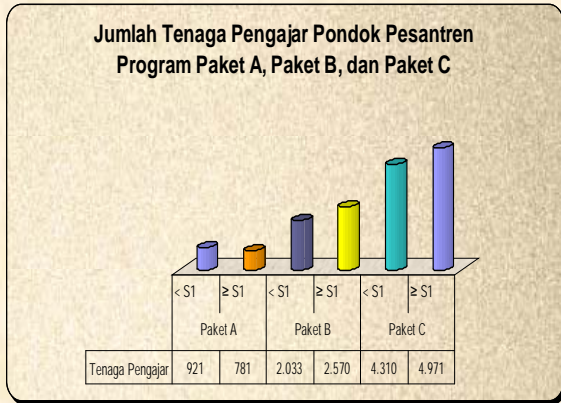


Grafik 3.11.
Jumlah Tenaga Pengajar di Madrasah Diniyah Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Formal

Secara rerata untuk **Tenaga Pengajar di Taman pendidikan Al Qur'an**, baik untuk KBQ, TKQ, TPQ, maupun TQA sebagian besar **berpendidikan maksimal SMA atau sederajat, yaitu diatas 50%** dari jumlah Tenaga Pengajar yang ada.

Gambaran tentang Tenaga Pengajar di Paket A total sebanyak **1.702**, dari jumlah tersebut sebanyak **921 orang berpendidikan belum mencapai S1**, sementara sebanyak **781 orang sudah mencapai pendidikan minimal S1**. Untuk program Paket B, jumlah total tenaga pengajar sebanyak **4.603**. Sebanyak **2.033** dari jumlah tersebut **berpendidikan belum mencapai S1**, selebihnya sebanyak **2.570 orang sudah mencapai pendidikan minimal S1**. Sedangkan untuk Paket C, jumlah total tenaga pengajar sebanyak **9.281** orang. Jumlah

yang sudah mencapai **pendidikan minimal S1** sebanyak **4.971** orang, sisanya sebanyak **4.310** orang **belum mencapai minimal S1**.



Grafik 3.12.
Jumlah Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Program Paket A, Paket B, dan Paket C Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Formal